

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dokumentasi dari buku Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang

Wilayah Kelurahan Tlogosari pada tahun 2015 terdapat 35.774 jiwa, yang terdiri dari 17.186 laki-laki dan 18.588 perempuan, dan terhimpun dari 9.653 KK.⁶⁸

- b. Batas wilayah Tlogosari Kulon Semarang

Secara geografis, wilayah Tlogosari berbatasan langsung dengan:

- 1) Utara : Kelurahan Muktiharjo Kidul

⁶⁸ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

- 2) Timur : Kelurahan Pedurungan Tengah
 - 3) Selatan : Kelurahan Kalicari dan Palebon
 - 4) Barat : Kecamatan Gayamsari⁶⁹
- c. Luas wilayah Tlogosari Kulon Semarang

Terdiri dari 280,5 Ha yang terhimpun dalam 28 RW dan 249 RT.⁷⁰

- d. Visi dan Misi Tlogosari Kulon Semarang

Visi Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang adalah “Terwujudnya Kelurahan yang mumpuni dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat”.

Misi Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang antara lain:

- 1) Meningkatkan tata kelola Pemerintahan Kelurahan yang tertib dan baik dengan didukung profesionalisme aparat Kelurahan.
- 2) Meningkatkan pembangunan wilayah Kelurahan yang kondusif, tertata dan nyaman melalui peran aktif masyarakat.
- 3) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban wilayah Kelurahan

⁶⁹ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

⁷⁰ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

- 4) Meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat Kelurahan melalui upaya pemberdayaan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dengan dukungan infrastruktur berbasis teknologi.⁷¹

e. Keagamaan

Masyarakat Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang, berdasarkan buku Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015 dihuni oleh 5 penganut agama, antara lain Islam, Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha. Mayoritas penduduknya beragama Islam, hampir 74% warganya muslim, sehingga banyak masjid yang terdapat di lingkungan Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang yang terinci sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

⁷² Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

Tabel 4.1
Penganut Agama

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	26567 orang
2	Khatolik	4053 orang
3	Protestan	4277 orang
4	Hindu	230 orang
5	Budha	647 orang

f. Mata Pencaharian

Lokasi perumahan yang mendekati kawasan perkotaan menjadikan mayoritas mata pencaharian warga Kelurahan Tlogosari adalah pegawai negeri sipil yang mendominasi 26% warganya, berdasarkan data hasil dokumentasi dari buku Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015, rincian sebagai berikut:⁷³

⁷³ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	210
2	Nelayan	0
3	Pengusaha sedang/ besar	576
4	Pengrajin/ industri kecil	426
5	Buruh industri	5883
6	Buruh bangunan	2324
7	Buruh pertambangan	0
8	Buruh perkebunan	0
9	Pedagang	3450
10	Pengangkutan	1253
11	Pegawai Negeri Sipil	6499
12	ABRI	50
13	Pensiunan (ABRI/ PNS)	3547
14	Peternak	
	a. Kambing	165
	b. Ayam	312
15	Lain- lain	0

g. Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang memiliki bermacam- macam jenjang

pendidikan yang ditempuh, mayoritas penduduknya merupakan tamatan perguruan tinggi/ sederajat dengan prosentasi 35%., berdasarkan buku Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015, diperoleh rincian sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.3
Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum sekolah	2335
2	Tidak tamat Sekolah Dasar	1411
3	Tamat SD/ sederajat	1439
4	Tamat SLTP/ sederajat	1765
5	Tamat SLTA/ sederajat	7339
6	Tamat akademi/ sederajat	5662
7	Tamat perguruan tinggi/ sederajat	10751
8	Buta huruf	0

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Teknik triangulasi yang yang digunakan yaitu sumber, berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, maka

⁷⁴ Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2015.

terkumpul hasil wawancara yang telah dimasukkan dalam sub kategori tema sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti, berikut rinciannya:

a. Bagaimana peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang?

- 1) 01/ THW: Membuat organisasi keagamaan remaja, karena dahulu remaja masjid terbentuk disaat saya masih menjadi pengurus, ya dahulu mengumpulkan remaja, kemudian disuruh membuat susunan pengurus dari ketua dan lain- lain.
- 2) 02/ THW: Menyuruhnya dan mendorong untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.
- 3) 03/ THW: Mengontrol kegiatan anak, mendorong, mengevaluasi apakah kegiatan tersebut bisa diterapkan di masyarakat.
- 4) 04/ THW: Meneladani dan memberi pendidikan pada anak.
- 5) 05/ THW: Peran orang tua tergantung kemauan anak itu sendiri, walaupun orang tua sudah mendorong, tetapi kemauan anak itulah yang terpenting disamping adanya dorongan dari orang tua

b. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Semarang?

- 1) 01/ THW: Tidak ada, pengaruh itu seperti media elektronik seperti hp dan lain- lain. Juga masyarakat tidak begitu aktif dalam beragama.
- 2) 02/ THW: Kemalasan, seperti masalah shubuh. Karena anak belum tau manfaat dan pahala shubuh berjamaah makanya mereka masih malas bangun untuk shalat.
- 3) 03/ THW: *Pertama*, kesulitan pada anak atau kemauan, *kedua*, pengaruh teknologi yang positif dan juga negatif bisa menjadikan remaja lalai.
- 4) 04/ THW: Kemampuan anak yang terbatas, suasana dalam mendidik kurang serta IQ anak.
- 5) 05/ THW: Banyak bentuk dari kendala tersebut, diantaranya motivasi, kendala utama putus asa dan masalah waktu, remaja mungkin belum bisa membagi waktunya secara tepat

c. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari kulon Semarang?

- 1) 01/ THW: Menyuruhnya aktif dalam kegiatan kampus, dengan cara memberikan contoh yang baik kepadanya, dan masih banyak yang lainnya.
- 2) 02/ THW: Mengawasi anak, menyuruh anak membaca- baca buku agama, menambah wawasannya, dan juga lebih penting pengembangan dari anak sendiri. 03/ THW: *Pertama*, memilih teman karena teman berpengaruh, jika temannya baik maka ia akan baik, *kedua*, memperkaya pengetahuan kita, *ketiga*, silaturahmi dan meminta nasihat kepada orang lain yang paham agama.
- 3) 04/ THW: Membentuk organisasi, menunjukkan tujuan adanya perencanaan, diberi bimbingan pada organisasi.
- 4) 05/ THW: Memberikan mereka aktivitas yang positif, sebagai contoh menyuruh remaja untuk mengajari mengaji kepada anak- anak di masjid setelah shalat ashar, seperti yang sudah diterapkan di masjid Al- Mubarak.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian, didapatlah data- data yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini.

a. Peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang

Orang tua sebagai pendamping dan pendidik anak tentulah memiliki pengaruh yang besar terhadap anaknya, segala yang dilakukannya akan dicontoh sang anak. Apabila perialku orang tua baik maka anak pun berperilaku baik.

Peran yang utama adalah memberi teladan dan pendidikan kepada anak.⁷⁵ Orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan, maka anak pun cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

Berdasarkan observasi pada responden AS, beliau adalah orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan di wilayahnya, maka pengaruhnya pun ada terhadap anaknya. Sang anak pun juga katif dalam kegiatan keagamaan di wilayahnya.⁷⁶

Peran yang kedua yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja adalah menyuruh dan mendorong anak untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.⁷⁷ Peran masjid yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Purwanto (TM) pada Kamis 7 April 2016 pukul 16.00- 17.00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Abu Sufyan (WR) pada Rabu 20 April 2016 pukul 16.15- 16.45

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Abu Sufyan (WR) pada Rabu 20 April 2016 pukul 16.15- 16.45

memiliki banyak kegiatan menjadikan warganya pun turut serta menghadiri kegiatan- kegiatan tersebut.

Peran orang tua terhadap kegiatan remaja yang ketiga yaitu, membuat organisasi remaja.⁷⁸ Setelah terkumpulnya jamaah masjid yang terdiri dari berbagai usia, maka dikumpulkan para remaja untuk membuat suatu organisasi dalam rangka memakmurkan masjid.

Peran yang keempat yaitu mengontrol kegiatan anak dan mengevaluasinya.⁷⁹ Setelah organisasi berjalan, peranan orang tua yaitu mengontrol dan mengoreksi sebagai bahan perbaikan bagi aktivitas keagamaan remaja.

- b. Kendala- kendala yang dihadapi orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Semarang

Kendala merupakan penghambat pencapaian sesuatu yang kita inginkan, begitu pula kendala yang dihadapi oleh para orang tua pada aktivitas keagamaan remaja. Berdasarkan peneliti wawancara dan observasi, terdapat berbagai macam kendala yang terjadi.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sukarso (WR) pada Kamis 7 April 2016 pukul 18.15- 19.00

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ardea (TM) pada Senin 11 April 2016 pukul 05.15- 06.00

Kendala yang utama adalah, Lingkungan yang kurang mendukung serta IQ anak.⁸⁰ Kendala ini meruakan faktor internal dan eksternal pada saat mengajarkan agama pada anak.

Kendala yang kedua yaitu berupa waktu dan malas.⁸¹ Banyaknya kegiatan yang dimiliki remaja membuatnya lupa akan waktu dan berimbas pada kekuatan fisiknya, dan apabila kekuatan fisiknya melemah maka akan timbul perasaan malas.

Kendala yang ketiga yaitu, motivasi yang kurang dari orang tua.⁸² Motivasi merupakan dorongan yang dibutuhkan kepada setiap manusia, adanya motivasi menjadikan penyemangat bagi penerima motivasi tersebut.

Kendala yang keempat yaitu, pengaruh perkembangan teknologi.⁸³ Perkembangan zaman yang modern, menjadikan orang tidak akan terlepas dari namanya media elektronik yang mengalami kemajuan pesat.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Purwanto (TM) pada Kamis 7 April 2016 pukul 16.00- 17.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Abu Sufyan (WR) pada Rabu 20 April 2016 pukul 16.15- 16.45

⁸² Hasil wawancara dengan Sutaryo (TM) pada Kamis 14 April pukul 12.30- 13.30

⁸³ Hasil wawancara dengan Sukarso (WR) pada Kamis 7 April 2016 pukul 18.15- 19.00

- c. Cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari kulon Semarang

Sebagai orang tua, ia mengetahui sifat dan karakter anaknya masing- masing. Kemampuan mengenali kemampuan perasaan anaknya sangat dibutuhkan tiap- tiap dari orang tua. Begitu pula dalam upaya mengembangkan aktivitas keagamaan aktivitas keagamaan remaja, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa cara yang digunakan orang tua.

Cara yang utama dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja yaitu, memberikan aktivitas yang positif.⁸⁴ Banyaknya kegiatan yang ada pada remaja, susah bagi orang tua mengontrol kegiatan tersebut, tetapi setidaknya orang tua berperan dalam aktivitas tersebut, yaitu dengan memberikan remaja aktivitas yang positif.

Cara kedua yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan remaja adalah mendorongnya agar selalu aktif di kegiatan kampus.⁸⁵ Bagi remaja yang sudah memasuki jenjang perguruan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Sutaryo (TM) pada Kamis 14 April pukul 12.30- 13.30

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Sukarso (WR) pada Kamis 7 April 2016 pukul 18.15- 19.00

tinggi, mereka akan menemukan kegiatan yang baru dan bahkan banyak, dapat berupa perkumpulan, komunitas dan lain- lain.

Cara yang ketiga mengenai cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan remaja yaitu memberi dan memperbanyak wawasan yang luas tentang keagamaan..⁸⁶

B. Analisis Data

Dari beberapa hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang
 - a. Meneladani dan memberi pendidikan pada anak.

Mendidik anak merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat berat dan pekerjaan yang melelahkan. Tanggung jawab ini dimulai dari masa kehamilan, melewati masa menyusui, dan diakhiri dengan masa pembentukan kepribadian dan pemberian perhatian kepada anak.⁸⁷ Dalam kesehariannya bersama anak, sehingga mengetahui kemampuan dan kemauan anak.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Abu Sufyan (WR) pada Rabu 20 April 2016 pukul 16.15- 16.45

⁸⁷ Muhammad Al- Fahham, *Berbakti kepada Orang Tua*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 136.

Memberi teladan kepada anak tentulah harus teliti, karena apa yang dilihat, dirasakan, dan diperbuat anak adalah pendidikan. Anak merupakan tanggung jawab orang tua sebagai bekalnya kelak ketika orang tua meninggalkannya. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Surat an- Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”⁸⁸

Dalam *Tafsir al- Mishbah*, dijelaskan bahwa orang tua hendaklah takut kepada Allah, atau keadaan anak- anak mereka di masa depan.⁸⁹ Sehingga mempersiapkan bekal yang cukup bagi anak merupakan persiapan atau investasi yang sangat baik dan benar.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al Karim ...* . 62.

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 337.

- b. Menyuruhnya dan mendorong anak untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.

Sebagai orang tua tentu menginginkan anaknya ahli dalam ibadah. Faktor lingkungan masyarakat yang menjadi faktor eksternal ketiga dalam perkembangan keagamaan remaja.⁹⁰ Dalam masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan, sebagai contoh keagamaan remaja masjid.

Dorongan orang tua untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan ini sangatlah dibutuhkan. Dalam rangka pembentukan karakter sang anak. Anak harus menjadi perhatian orang tua agar ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan segala potensi yang dimilikinya.⁹¹

- c. Membuat organisasi keagamaan remaja.

Setelah terkumpulnya remaja masjid, langkah tepat selanjutnya yaitu membuat organisasi, seperti struktur kepemimpinan. Pembentukan struktur organisasi hendaknya memperhatikan tujuan dan strategi organisasi, sumber daya manusia yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi.⁹²

⁹⁰ Arifin, *Psikologi Agama*, ... hlm 76.

⁹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ... hlm. 67.

⁹² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Ikapi, 2014), hlm. 12.

Pembentukan struktur organisasi seperti ketua, sekretaris, wakil sekretari, bendahara, wakil bendahara dan seksi- seksi yang terdiri dari seksi pendidikan, dakwah, humas, olahraga dan seni, sosial, dan keputrian.⁹³ Organisasi yang rapi akan memudahkan dalam pencapaian tujuan. Sebagai organisasi remaja masjid tentulah memiliki banyak tujuan, sebagai contoh memakmurkan masjid. Dalam tujuannya memakmurkan masjid, diperlukan peran aktif seluruh elemen jamaah masjid agar turut serta aktif dalam berbagai kegiatan masjid, sehingga masjid akan menjadi makmur.

- d. Mengontrol kegiatan anak dan mengevaluasi kegiatan tersebut agar bisa diterapkan di masyarakat.

Pada akhirnya, peran orang tua yang keempat adalah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan. Segala kegiatan yang dilakukan hendaklah atas pengawasan dari orang tua, kendati remaja masih belum dapat menentukan arah yang benar.

Penyelenggaraan rapat rutin pengurus yang minimalnya sebulan sekali menjadi begitu penting.⁹⁴ Pembahasan tentang tugas kerja sesuai kemampuan

⁹³ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), hlm. 69.

⁹⁴ Yani, *Menuju Masjid Ideal*, ... hlm. 95

masing- masing, melakukan evaluasi dan kontrol haruslah dibahas setiap rapat rutin.

2. Kendala- kendala yang dihadapi orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Semarang
 - a. Lingkungan yang kurang mendukung serta IQ anak.

Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁵ Sarana dan prasarana dalam mendidik anak perlu diperhatikan, karena keduanya berkaitan dengan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran.

Kemampuan merupakan factor intern pada diri anak, seperti rendahnya tingkat inteligensia anak, terlalu sensitif terhadap pengaruh- pengaruh lingkungan yang diterima anak melalui berbagai macam media, yang kenyataannya sering menunjukkan nilai- nilai dan norma- norma sosial yang kontradiksi.⁹⁶ Diperlukan cara dan metode yang tepat dalam menangani kendala ini, seperti mengajarkan agama melalui dongeng atau cerita, dengan memberikan *reward and punishment*, dan lain- lain. Ini akan membantu orang tua pada aktivitas keagamaan remaja.

⁹⁵ Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 113.

⁹⁶ Arifin, *Psikologi Agama*, ... hlm 90.

b. Kemalasan atau waktu.

Banyaknya kegiatan yang disajikan untuk berbagai kalangan remaja membuatnya seakan- akan sibuk sendiri. Kegiatan kampus maupun kegiatan sekolah bisa dikatakan menguras waktu dan tenaga. Tetapi sebaik- baik dari remaja yaitu dapat memanage waktunya masing- masing.

Setiap kegiatan memiliki porsi-porsinya masing-masing, tidak bisa kita menyalahgunakan porsi tersebut, misalkan pada malam hari yang biasa kita gunakan untuk istirahat tetapi dijadikan waktu untuk bermain. Jelas ini merupakan pengelolaan waktu yang salah, sehingga peranan orang tua haruslah ada dalam membimbing waktu kegiatan anaknya.

c. Motivasi dari orang tua.

Menurut Ramayulius, motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, minimal ada empat peran motivasi, yaitu: motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, motivasi sebagai penentu arah dan tujuan, motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia, dan motivasi berperan

sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, termasuk perbuatan dalam beragama.⁹⁷

Motivasi dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri. Dorongan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan aktivitas keagamaan remaja di wilayah Lintang Trenggono Tlogosari Kulon. Sifat motivasi yaitu berupa penyemangat dan pendorong bagi seseorang.

d. Pengaruh perkembangan teknologi.

Hidup di zaman modern sekarang ini tidaklah susah kita menjumpai orang yang setiap bepergian pasti membawa *gadget*, laptop, dan sebagainya. Media elektronik mudah kita dapatkan, toko- toko elektronik di setiap sudut perbelanjaan pasti ada. Ini menunjukkan kebutuhan masyarakat akan teknologi.

Khususnya *gadget*, media komunikasi yang satu ini tidak akan lepas dari pantauan pemiliknya, khususnya kalangan remaja. Karena disajikan di dalamnya berbagai macam permainan, *chatting*, *browsing*, dan sebagainya. Hal ini lah yang menjadikan kalangan remaja lupa akan shalat, belajar, dan hal- hal lain yang lebih bermanfaat baginya.

⁹⁷ Arifin, *Psikologi Agama*,... hlm 133.

3. Cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang

a. Memberikan mereka aktivitas yang positif.

Setiap fenomena yang muncul dalam masyarakat, termasuk masyarakat Islam di masa Nabi, selalu terdapat kekuatan- kekuatan positif dan negatif, kebaikan dan dosa.⁹⁸ Aktivitas yang positif tentulah harus dilakukan dan yang negatif harus ditinggalkan.

Ada banyak program yang bisa dicanangkan oleh pengurus remaja masjid dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi remaja di lingkungan masjid.⁹⁹ Diantara kegiatan yang dilakukan remaja masjid al- Mubarak antara lain shalat berjamaah, kuliah ahad pagi, pengajian rutin sebulan sekali, olahraga, kegiatan tadabbur alam, dan lain- lain. Semua tujuan tersebut bertujuan membina remaja dan memakmurkan masjid.

b. Mendorong agar aktif dalam kegiatan kampus.

Usia remaja di perguruan tinggi menjadi sasaran dalam pembinaan kehidupan beragama remaja akhir, mereka adalah orang yang sedang berusaha mencapai kedudukan sosial yang mereka inginkan

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 379.

⁹⁹ Yani, *Menuju Masjid Ideal*, ... hlm. 69.

dan bertanggung jawab atas berbagai problematika.¹⁰⁰ Penghayatan mereka tentang agama pun menjadi lebih mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam membawa mereka kepada penghayatan agama yang akan menjadi bekal hidup yang abadi bagi mereka. Medekatkan agama pada kehidupannya sehari-hari dengan berbagai cara dan metode masing-masing dari orang tua.

- c. Memberikan dan memperbanyak wawasan yang luas tentang keagamaan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses transmisi ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau mereka yang memiliki tugas kependidikan.¹⁰¹ Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap intelektual anak.

Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua.¹⁰² Menambah wawasan dengan

¹⁰⁰ Arifin, *Psikologi Agama*, ... hlm 103.

¹⁰¹ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 168.

¹⁰² Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 85.

berbagai macam lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal.

Mempersiapkan dan menghasilkan remaja masjid yang berprestasi dalam studi di sekolah merupakan salah satu beban yang harus dipikul remaja masjid. Karena itu perlu diprogram bimbingan belajar bagi remaja masjid, baik untuk remaja masjid yang masih duduk di SLTP maupun SLTA, bahkan sangat memungkinkan bagi adik-adik yang duduk di SD. Manakala remaja masjid bisa mencapai prestasi bagus dalam sekolah, bahkan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.¹⁰³

Para orang tua tentu sudah mempersiapkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang mumpuni sebagai bekal anak kelak di kehidupannya dewasa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempuh mata kuliah, sehingga

¹⁰³ Yani, *Menuju Masjid Ideal*, ... hlm. 71.

kegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap wali remaja dan tokoh masyarakat setempat, masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. Masyarakat yang mayoritas PNS yang lebih menghabiskan waktunya diluar rumah, sehingga untuk bertemu dengannya pun susah.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata Bahasa, dan lain- lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman- teman sejawat, perlahan- lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.